

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan didirikan untuk mencapai keuntungan yang maksimal, untuk kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Laba merupakan salah satu ukuran dalam penilaian prestasi suatu perusahaan, informasi tentang laba rugi perusahaan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dalam mengambil keputusan. Laba rugi perusahaan tidak dapat ditentukan selama perusahaan masih tetap melangsungkan aktivitasnya (*going concern*). Laba atau rugi sebenarnya ditentukan dengan benar pada saat perusahaan mengakhiri aktivitasnya, dimana seluruh aset baik aset produktif maupun aset yang lancar, perusahaan direalisasi dan semua kewajibannya dibayar.

Pada kontrak konstruksi, keberhasilan perhitungan laba ruginya tergantung pada kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya agar proyek dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kontrak konstruksi tidak jauh dengan aktivitas usaha lainnya, terdapat biaya dan pendapatan lalu menghasilkan laba atau rugi perusahaan. Pada umumnya tujuan utama suatu perusahaan baik yang bergerak dalam bidang jasa, dagang maupun manufaktur harus mengacu pada aturan yang berlaku. Dalam penentuan perlakuan akuntansi setiap perusahaan pasti memiliki perbedaan.

Oleh karena itu, persoalan utama dalam akuntansi kontrak konstruksi adalah alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode dimana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan. Kontrak konstruksi berisi tentang perjanjian antara kontraktor dengan pemberi proyek mengenai pelaksanaan konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan atau penggunaan pokok. Dalam perjanjian ini kontrak konstruksi meliputi:

- a. Kontrak pemberian jasa yang berhubungan langsung dengan asset, umpamanya pelayanan jasa untuk manajer proyek dan arsitek.
- b. Kontrak untuk penghancuran atau restorasi asset dan restorasi lingkungan setelah penghancuran asset.

Pada perusahaan konstruksi yang operasionalnya memakan waktu lebih dari satu periode akuntansi, metode pengakuan pendapatannya akan berbeda dengan perusahaan lain yang operasinya kurang dari satu periode akuntansi. Hal ini disebabkan oleh :

1. Waktu penyelesaian proyek atau pekerjaan yang tidak selalu jatuh tempo pada akhir periode,
2. Kontrak tidak akan selalu selesai pada satu periode akuntansi,

Metode pengakuan pendapatan kontrak selesai yang diterapkan oleh perusahaan konstruksi memegang posisi krusial dalam kerangka akuntansi karena mempengaruhi secara langsung laba rugi yang timbul akibat aktivitas perusahaan selama periode tertentu.

Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau yang akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh bermacam-macam ketidakpastian yang bergantung pada hasil dari peristiwa dimasa depan. Estimasinya sering kali harus direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari suatu periode ke periode berikutnya.

CV Langgeng Gumelar merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi dan telekomunikasi meliputi *building, steel construction, civil work, mechanical, electrical system, radio communication, repair and maintenance, wireless network system* dan lain sebagainya. CV. Langgeng Gumelar menerapkan beberapa kebijaksanaan akuntansi yang penting bagi perusahaan dalam menyusun laporan keuangan, khususnya

mengenai pengakuan pendapatan dan beban dalam hal pekerjaan dengan kontrak di CV. Langgeng Gumelar.

CV. Langgeng Gumelar dalam pengakuan pendapatan dan biaya menggunakan metode kontrak selesai untuk semua proyeknya. Metode kontrak selesai mengakui pendapatan dan laba kotor perusahaan hanya pada saat terjadi penjualan, artinya pada saat kontrak (pekerjaan) selesai. Masalah yang terdapat pada CV. Langgeng Gumelar terletak pada metode pengakuan pendapatan dan biaya dimana perusahaan menggunakan kontrak selesai, metode kontrak selesai ini tidak selalu baik bila mengacu pada PSAK No.34 Tahun 2014 bahwa pendapatan dan biaya jasa konstruksi dapat diestimasi secara andal. Andal dalam artian disini adalah pasti atau tidak berubah. Pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan biaya dengan memperhatikan tahap penyelesaian kontrak konstruksi. Namun dalam kenyataannya CV. Langgeng Gumelar menerapkan pengakuan pendapatan saat terjadi kontrak selesai yang berpengaruh pada penentuan laba rugi perusahaan. Oleh karena itu, CV. Langgeng Gumelar ini sangat memerlukan patokan atau standar sebagai dasar yang dipakai untuk tolak ukur laporan keuangan guna untuk mengacu pada kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk menulis dengan judul **“PENENTUAN LABA PADA KONTRAK KONSTRUKSI BERDASARKAN PENDAPATAN DAN BIAYA MENURUT PSAK NO 34 TAHUN 2014 PADA CV. LANGGENG GUMELAR”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode pengakuan pendapatan dan biaya dalam menentukan laba konstruksi menurut PSAK No. 34 tahun 2014 di CV Langgeng Gumelar?
2. Apakah penentuan laba/rugi berdasarkan pengakuan pendapatan dan biaya pada CV. Langgeng Gumelar sesuai dengan PSAK No 34 tahun 2014?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara penerapan metode pengakuan pendapatan dan biaya dalam menentukan laba konstruksi menurut PSAK No. 34 tahun 2014 di CV Langgeng Gumelar.
2. Untuk mengetahui apakah penentuan laba/rugi berdasarkan pengakuan pendapatan dan biaya pada CV. Langgeng Gumelar telah sesuai dengan PSAK No. 34 Tahun 2014

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Akademis
Semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai pembelajaran bagi penulis terhadap penerapan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan membandingkan dengan realita yang ada di dunia bisnis dalam ilmu akuntansi PSAK No 34.
2. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan
Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dalam memberikan sumbangsih konseptual bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya pada pengakuan pendapatan dan laba berdasarkan kontrak konstruksi PSAK

No. 34 tahun 2014 dan bisa dijadikan referensi bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian pada bidang yang sejenis.

3. Aspek praktis

Semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi CV.Langgeng Gumelar yang bergerak dibidang jasa, dalam upaya pembenahan terhadap penetapan metode perhitungan pengakuan pendapatan dan beban terutama dalam hal penyusunan laporan keuangan perusahaan yang berguna dalam mengambil langkah-langka pada masa yang akan datang sehingga diharapkan dapat terus mengalami perkembangan yang lebih baik lagi.